

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya beserta saran yang bernilai praktis yang terarah sesuai dengan hasil penelitian.

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai Derajat Religiusitas pada Frater Ordo “X” di Kota Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Frater Ordo “X” memiliki profile religiusitas yang tergolong semua tinggi yaitu pada dimensi Keyakinan, hampir semua subyek kecuali 1 orang yaitu pada dimensi Praktik Agama, Pengalaman dan Penghayatan, dan Pengamalan atau Konsekuensi, serta lebih dari setengah jumlah subyek adalah pada dimensi Pengetahuan Agama.
2. Profile Religiusitas Frater Ordo “X” dapat dikaitkan dengan faktor internal yaitu tingkat usia, subjek yang berusia < 25 tahun memiliki kategori tinggi pada dimensi-dimensi Religiusitasnya dibandingkan subjek yang berusia ≥ 25 tahun.
3. Faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga (agama dan dukungan dari orang tua) dan lingkungan masyarakat (agama dan dukungan masyarakat sekitar tempat asal subjek), mendukung tingginya dimensi-

dimensi Religiusitas para Frater Ordo “X”, karena mendapatkan dukungan serta bimbingan dalam pengembangan jiwa keagamanya.

4. Frater Ordo “X” yang menjalankan pendidikan terakhir di SMA memiliki profile religiusitas yang tinggi disetiap dimensinya, sedangkan Frater Ordo “X” yang menjalankan pendidikan terakhir di Seminari dan Universitas memiliki profile religiusitas yang rendah.
5. Frater Ordo “X” secara umum memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan religiusitas yang tinggi pada dimensi Keyakinan, Praktik Agama, Pengalaman dan Penghayatan serta pada dimensi Pengamalan atau Konsekuensi, sedangkan pada dimensi pengetahuan agama jumlah subyek tidak berbeda jauh dengan subyek yang tergolong dalam kategori rendah.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tentang profile dimensi religiusitas pada Frater Ordo “X” di Kota Bandung, serta dengan menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, maka peneliti memandang perlu mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

5.2.1 Saran Teoritis

1. Perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat hubungan antara dimensi-dimensi dari religiusitas agar lebih terlihat derajat keterkaitannya.

2. Perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat keterkaitan antara dimensi religiusitas dengan faktor pendukung untuk tingkatan pendidikan di dalam biara.
3. Perlu diperhatikan apa yang menjadi penyebab bagi para Frater Ordo “X” ≥ 25 tahun yang memiliki profile religiusitas rendah.
4. Perlu diperhatikan pula, apa yang menjadi penyebab jumlah Frater Ordo “X” yang menjalankan pendidikan terakhir di SMA mempunyai profile religiusitas tinggi lebih banyak dari pada yang menjalankan pendidikan terakhir di seminari.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Konfrater atau tim pengajar Frater Ordo “X”, dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pentingnya mengetahui profile dimensi religiusitas para Frater, guna untuk membantu pengembangan rohaninya.
2. Frater Ordo “X” yang memiliki profile dimensi religiusitas yang sudah tinggi dapat dipertahankan dan dapat terus dikembangkan, sedangkan Frater Ordo “X” yang memiliki profile dimensi religiusitas yang rendah dapat ditingkatkan dengan berbagai cara misalnya lebih menghayati dan mempunyai keseriusan dalam menjalani pendidikan di dalam Ordo, melatih diri serta memiliki ketekunan untuk dapat lebih berkembang di dalam bidang kerohanian, pelayanan serta pendidikan.

3. Frater Ordo “X” ditingkat Skolastikat dapat lebih meningkatkan penghayatannya dalam menjalankan pendidikan (dapat lebih serius dalam menjalani pendidikan baik akademik maupun non akademik, mengutamakan kualitas dari pengetahuan yang telah diperoleh dan meningkatkan pengetahuan agamanya secara luas), serta meningkatkan pelayanan di dalam Ordo dan dalam kehidupan sehari-hari (meningkatkan pelayanan baik kepada sesama Frater maupun kepada umat), dan dapat meningkatkan kesadarannya dalam menjalankan hidup sebagai seorang biarawan.